

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan memakmurkan karyawan, manajemen, dan *stakeholder* dengan menggunakan sumber daya dengan benar. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dengan mengukur secara periodik aktivitas perusahaan yang bersangkutan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat dilakukan analisis kinerja perusahaan. Analisis kinerja pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realisasi, perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut.

Metode untuk mengetahui nilai suatu perusahaan dapat menggunakan metode fundamental. Pendekatan fundamental dilakukan dengan menggunakan data yang bersifat mendasar, yang bersumber dari keuangan perusahaan; berupa laba, deviden yang dibayarkan, penjualan dan sebagainya. Salah satu metode fundamental yang digunakan untuk mengetahui nilai atau kinerja suatu perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA), yang secara konsep dapat memberi gambaran tentang terciptanya nilai dari suatu perusahaan. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi tradisional, *Economic Value Added* (EVA) mencoba untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan

cara mengurangi beban biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Menurut Brigham (2001:105), EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham dan EVA memfokuskan pada efektivitas manajerial dalam satu tahun tertentu. EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal inilah yang menjadi keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Hasil perhitungan EVA dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah pada pemegang saham atau belum. Secara matematis *Economic Value Added* (EVA) dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan. (Nugrahini, 2017:8)

Pendekatan model EVA pertama kali diperkenalkan pada tahun 1993 disebuah perusahaan konsultan USS yaitu Stern Steward *Management Service* (SSMS). Penggunaan EVA yang secara eksplisit memasukan biaya modal, mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga akan memaksa perusahaan-perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam menentukan kebijaksanaan struktur modalnya.

Menurut Brigham (2001:112), *Economic Value Added* (EVA) dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, pengembalian modal yang ada, pelepasan dari aktiva yang memusnahkan nilai tambah, dan periode lebih panjang. Sedangkan menurut D. Pavelkova (2011:1), perbedaan nilai *Economic Value Added* (EVA) dikorelasi oleh beberapa hal yaitu tingkat teknologi, kreativitas manajemen, dan rasio keuangan. Saat menganalisis perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat dilihat faktor-faktor yang secara positif mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan nilai pasar perusahaan diantaranya jumlah laba operasi (*the amount of the operating profit*), jumlah dan struktur aset dan modal yang digunakan (*the amount and structure of the used assets and capital*), dan jumlah biaya modal yang digunakan (*the amount of costs of the used capital*).

Keunggulan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja (*Performance Measurement*), tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi penilaian EVA terhadap kinerja suatu perusahaan. Perhitungan EVA berawal dari konsep biaya modal. Modal perusahaan berasal dari dua sumber yaitu hutang dan ekuitas. Total biaya bunga menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Dalam mengukur risiko, perhatian kreditor jangka panjang memfokuskan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Disamping itu, mereka tetap memperhatikan keseimbangan proporsi aktiva. Keseimbangan proporsi tersebut dapat diukur dengan rasio antara beban hutang dengan total asset yang disebut *leverage*. Kegunaan EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan mendorong manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang

memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Adanya anggapan selama ini bahwa dana ekuitas yang diperoleh dari pasar modal adalah dana murah yang tidak perlu dikompensasikan dengan bentuk pengembalian yang tinggi menjadi tidak tepat. Dengan demikian jumlah proporsi saham dapat dikaitkan dengan penilaian EVA.

Dalam penelitian Yuna N. (2009) diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Leverage* terhadap EVA, tetapi terdapat pengaruh yang signifikan antara Proporsi Saham terhadap EVA. Sedangkan pada penelitian Ita Trisnawati (2009), menyimpulkan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan Naser (2003) serta Nilawati (2004) yang menyatakan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga menyatakan *operating leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap variabel *leverage* dan proporsi saham. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis apakah variabel *leverage* dan proporsi saham masih berpengaruh secara signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA) dalam periode perhitungan 2015-2018 dengan judul: **“KONTRIBUSI *FINANCIAL LEVERAGE* DAN PROPORSI SAHAM TERHADAP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR” Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ialah belum adanya konsistensi di setiap hasil penelitian yang menyatakan hubungan signifikan antara *Financial Leverage* dan Proporsi Saham terhadap *Economic Value Added* (EVA).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Proporsi Saham berpengaruh secara parsial terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Financial Leverage* dan Proporsi Saham berpengaruh secara simultan terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *Financial Leverage* secara parsial terhadap EVA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Menguji pengaruh Proporsi Saham secara parsial terhadap EVA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh *Financial Leverage* dan Proporsi Saham secara simultan terhadap EVA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak luar (perusahaan)

Memberikan wawasan dalam hal mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian *Economic Value Added* (EVA) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian juga berguna bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

2. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengukuran *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan publik di Indonesia dan memotivasi peneliti untuk dapat melanjutkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan lebih baik lagi di masa mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah referensi penelitian mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.